

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Malinau secara skala ekonomi tidak termasuk dalam 150 kota penghitungan inflasi pada Survey Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, karena Ir. Joko Widodo berbagai macam peristiwa ekonomi, politik, dan perubahan harga barang/jasa mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat. Perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup masyarakat, antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran, permintaan barang/jasa, perubahan kualitas dan kuantitas barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Perkembangan harga di Kabupaten Malinau diukur dengan melihat perubahan harga pada barang kebutuhan pokok yang memiliki tingkat perubahan cukup tinggi (*volitaile foods*) dan barang strategis lainnya.

**Tabel Angka IPH sebagai Proxy Inflasi Malinau Tahun 2024**

<b>Tahun 2024</b>	<b>IPH</b>	<b>Komoditas Andil Perubahan Terbesar</b>	<b>Minggu sebelumnya</b>	<b>Perubahan 2 Minggu Berturut</b>
Januari Minggu 1	0,345	Bawang Merah(0,356); Telur Ayam Ras(0,187); Ikan Kembung(0,135)	Cabai Rawit; Cabai Merah; Bawang Merah;	Kenaikan Harga Bawang Merah
Minggu 2	- 1,593	Cabai Rawit(-1,565); Cabai Merah(-0,599); Be ras	M1	Stabilisasi Harga Cabai Rawit, Cabai Merah dan Beras
Minggu 3	- 2,580	Cabai Rawit(-2,2328); Cabai Merah(-0,7671); Tepung Terigu(0,0562)	M2	Stabilisasi Harga Cabai Rawit dan Cabai Merah
Minggu 4	- 3,108	Cabai Rawit(-2,596); Cabai Merah(-0,853); Tepung Terigu(-0,082)	M3	Stabilisasi Harga Cabai Rawit, Cabai Merah, Tepung Terigu
Februari Minggu 1	- 2,170	Cabai Rawit(-1,398); Cabai Merah(-0,372); Daging Ayam Ras(-0,175);	M4	Stabilisasi Harga Cabai Rawit dan Cabai Merah
Minggu 2	- 2,123	Cabai Rawit(-1,441); Cabai Merah(-0,387); Tempe(-0,157);	Februari M1	Stabilisasi Harga Cabai Rawit dan Cabai Merah
Minggu 3	- 0,360	Cabai Rawit(-0,638); Cabai Merah(-0,336); Tempe(-0,221);	M2	Stabilisasi Harga Cabai Rawit dan Cabai Merah
Minggu 4	- 0,115	Cabai Rawit(-0,575); Cabai Merah(-0,289); Tempe(-0,231);	M3	Stabilisasi Harga Cabai Rawit; Cabai Merah; Tempe;
Maret Minggu 1	2,822	Cabai Rawit(1,864); Beras(0,471); Cabai Merah(0,35);	M4	Kenaikan Harga Cabai Rawit; Cabai Merah

Minggu 2	3,190	Cabai Rawit(1,584); Daging Sapi(0,519); Beras(0,471);	Maret M1	Kenaikan Harga Cabai Rawit; Cabai Merah
Minggu 3	3,260	Cabai Rawit(1,155); Daging Sapi(0,858); Beras(0,471);	M2	Kenaikan Harga Cabai Rawit; Daging Sapi; Beras;

Sumber Data : Non Indeks Harga Konsumen, 2024

Perubahan harga barang kebutuhan pokok tahun 2024 di Kabupaten Malinau berdasarkan tabel diatas secara umum menunjukkan tingkat harga yang stabil, dengan pergerakan harga dari bulan Januari yang menyebabkan cabai rawit dan cabai merah bergejolak sangat tajam. Cabai rawit turun sejak M2 bulan Januari terus turun sampai M3 bulan Maret. Pemberdayaan perekonomian masyarakat dilakukan perubahan mendasar melalui pendekatan yang berpusat pada partisipasi masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Wempi W. Mawa sebagai berikut,

*“Kemarin Beras Daerah Plus kita sudah masuk SP2KP sehingga beras paling murah yang ada di Kabupaten Malinau adalah beras daerah. Beras Bulog harganya diatas ada yang Rp.14.000 ada Rp.15.000 masuk ke Malinau dengan harganya termahal padahal sudah disubsidi (29 Maret 2023).*

Inflasi beras di Indonesia di Juli 2023 kemarin memang benar 6,4% ini yang kita harus hati-hati. Saya minta juga seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi baik pusat maupun daerah juga mengecek secara langsung kata Presiden RI Joko Widodo sebagai berikut,

*“dan supaya kita tahu akibat super El Nino kekeringan eksterim diprediksi akan berlangsung hingga awal 2024. Indeks harga beras FAO naik 29,7 di Juli, 19 negara membatasi ekspor produk pangan kencangin semuanya ekspor daging beras minyak jagung gula tepung semuanya untuk menyelamatkan rakyatnya masing-masing sehingga sekali lagi saya meminta Pada Bupati, Gubernur yang memiliki sawah betul-betul diperhatikan agar produktifitasnya bisa meningkat, karena kalau sudah pada posisi semua ngerem ekspornya yang bisa menyelamatkan negara itu masing-masing, kita juga sama kita masing-masing harus bekerja keras lho menyelamatkan rakyat kita, karena minta bantuan atau mau membeli beras/ gandum dari negara lain sudah stop ekspornya sudah ngak bisa (31 Agustus 2023)”.*

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Wilayah Kabupaten Malinau yang berada di daerah perbatasan dan pedalaman serta memiliki wilayah daerah yang sangat luas menjadi tantangan dalam menyediakan fasilitas dasar bagi masyarakat, salah satunya adalah penyediaan akses transportasi penghubung antar kecamatan dan Desa.

Keterbatasan akses transportasi di wilayah Kabupaten Malinau berdampak terhadap penyediaan kebutuhan bahan pokok, seperti beras sehingga kerap kali harga beras di daerah perbatasan di wilayah Kabupaten Malinau memiliki harga yang sangat tinggi, bahkan terkadang pasokannya terbatas.

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau membuat kebijakan dengan memberikan subsidi beras

untuk dijual kepada masyarakat Kabupaten Malinau diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 6 Tahun 2022 tentang Program Beras Daerah Plus, pelaksanaan Subsidi Harga Beras Daerah Bagi Masyarakat Kabupaten Malinau, telah dilaksanakan dengan memberikan subsidi sebesar Rp.3.500,00 per kg tahun 2019 sebelumnya mulai tahun 2016 Rp.3.000,00. Program subsidi Rasda yang diberikan kepada masyarakat Kabupaten Malinau mampu mengendalikan harga beras di Kabupaten Malinau.

Keterbatasan pasokan beras bagi masyarakat di wilayah perbatasan dan pedalaman diakibatkan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal diakibatkan karena belum terbentuknya mindset dan budaya masyarakat Malinau untuk bercocok tanam padi yang baik dan benar, dengan adanya potensi berupa lahan yang sangat luas, namun masyarakat belum dapat memanfaatkan lahan dengan cara bertanam yang baik dan benar, kondisi tersebut berdampak terhadap hasil produktivitas gabah dan beras masyarakat masih sangat terbatas dan belum dapat mencukupi kebutuhan pangan mereka sendiri.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal lebih banyak disebabkan karena belum tersedianya akses transportasi yang dapat mendukung produktivitas beras dan mobilisasi beras dan padi, sehingga kondisi tersebut berdampak terhadap pasokan beras ke wilayah daerah perbatasan dan pedalaman menjadi sangat terbatas

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau memiliki komitmen untuk mendukung 5 program prioritas daerah diwujudkan dalam salah satu program unggulan Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau yaitu Beras Daerah (Rasda) Plus. Program Rasda merupakan bentuk nyata perwujudan konsep dari, oleh dan untuk rakyat Malinau. Beras Daerah (RASDA) bagi kepentingan konsumsi rakyat Malinau dan kebijakan subsidi beras sejahtera kepada masyarakat yang tidak mampu melalui kebijakan RASDA yang di peroleh dari produksi petani Malinau

Program beras daerah (Rasda) adalah program bantuan pangan bagi masyarakat tidak mampu menggunakan beras produksi petani di Kabupaten Malinau, sehingga memberi jaminan hak atas pangan terutama masyarakat tidak mampu, disamping itu dampak luas Rasda untuk dapat mendorong peningkatan pendapatan petani sebagai produsen pangan dan dapat menumbuhkembangkan perekonomian desa dan daerah.

Keberpihakan program Rasda bagi petani Malinau diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan akses pasar dan pendapatan petani
2. Meningkatkan perekonomian desa dan daerah.
3. Menghemat biaya transportasi dan distribusi
4. Meningkatkan kualitas beras
5. Mengurangi dampak ketergantungan raskin yang kontraproduktif dengan pemberdayaan

masyarakat sesuai dengan prinsip GERDEMA

Sementara itu, target yang ingin dicapai melalui program Rasda adalah sebagai berikut :

1. Ketahanan pangan dan swasembada beras bagi seluruh masyarakat kabupaten Malinau
2. Pembelian gabah dari masyarakat, akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani, terbukanya lahan pertanian dan penyediaan lapangan kerja sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayah kabupaten, dimana mayoritas masyarakatnya adalah petani

Program “Beras Daerah” yang diberikan melalui dua mekanisme pemberian sebagai berikut:

#### 1. Program Rasda untuk RTSPM

Program Rasda RTSPM diberikan secara gratis kepada masyarakat yang termasuk dalam Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTSPM). Pemberian secara gratis diharapkan dapat lebih membantu masyarakat yang akan menerima manfaat untuk dapat lebih merasakan kehadiran pemerintah melalui penyediaan beras berkualitas yang diberikan secara gratis kepada mereka, sekaligus dapat mengendalikan harga beras dan mendukung supply beras.

#### 2. Program Subsidi Rasda untuk masyarakat umum

Program subsidi Rasda yang diberikan kepada masyarakat Kabupaten Malinau mampu mengendalikan harga beras di Kabupaten Malinau.

Program Rasda adalah pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian dan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan beras dan pengendalian harga beras dengan meletakkan locus pemberdayaan pada masyarakat Desa untuk hasil sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa itu sendiri. Masyarakat didorong untuk dapat berswasembada beras, pemerintah daerah memberikan jaminan untuk dapat menampung beras masyarakat, untuk selanjutnya mendistribusikan beras daerah kepada masyarakat yang menjadi sasaran penerima manfaat.

Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam upaya pemenuhan beras daerah terhadap kebutuhan masyarakat yang bertumpu pada inisiatif dan partisipasi masyarakat. Masyarakat diberdayakan untuk dapat mengelola potensi lahan pertanian yang sangat luas di Kabupaten Malinau, yang diarahkan untuk dapat memberikan nilai manfaat ekonomi terhadap hasil pertanian.

## Gambar Kerangka Pikir Program Rasda

Program Rasda dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi pertanian yang sangat besar di Kabupaten Malinau. Potensi pertanian tersebut dikelola dengan prinsip sebagai berikut.

### 1. Kepedulian

Program Rasda dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi pertanian berupa lahan yang sangat luas untuk dapat menghasilkan beras yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Malinau baik untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat maupun untuk dimanfaatkan sebagai sektor pendapatan perekonomian masyarakat. Sehingga program Rasda dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Kabupaten Malinau untuk menjamin kecukupan pangan masyarakat, secara khusus masyarakat penerima manfaat, dan kepedulian Pemerintah Kabupaten Malinau untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

### 2. Kebersamaan

Program Rasda akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan masyarakat untuk mewujudkan swasembada beras, bersama-sama untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan bersama-sama untuk dapat menikmati beras daerah yang berkualitas, sehat dan terjamin

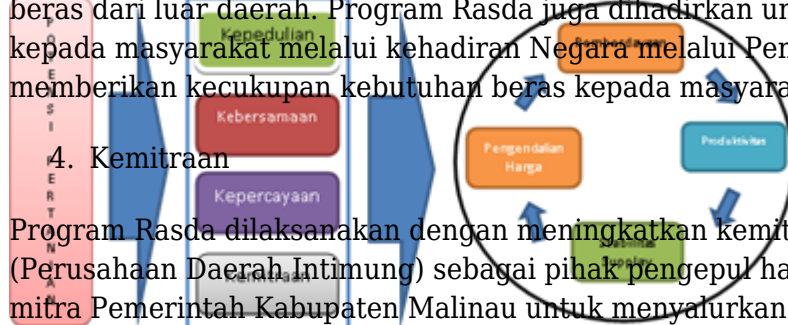
### 3. Kepercayaan

Program Rasda dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan dan potensi pertanian yang dimilikinya, sehingga tidak lagi tergantung pasokan beras dari luar daerah. Program Rasda juga dihadirkan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat melalui kehadiran Negara melalui Pemerintah Kabupaten Malinau memberikan kecukupan kebutuhan beras kepada masyarakat penerima manfaat.

### 4. Kemitraan

Program Rasda dilaksanakan dengan meningkatkan kemitraan para petani dengan BUMD (Perusahaan Daerah Intimung) sebagai pihak pengepul hasil gabah masyarakat, sekaligus mitra Pemerintah Kabupaten Malinau untuk menyalurkan Rasda kepada masyarakat penerima manfaat.

Implementasi program Rasda yang berorientasi kepada masyarakat diharapkan dapat mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Malinau, dengan pola



siklus sebagai berikut.

#### 1. Pemberdayaan

Program Rasda memberdayakan masyarakat untuk dapat mengelola potensi pertanian dengan lebih baik, sehingga beras yang digunakan dalam program Rasda adalah beras yang dihasilkan oleh masyarakat Malinau

#### 2. Produktivitas

Pola pemberdayaan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau kepada masyarakat Malinau akan mampu meningkatkan produktivitas beras yang dihasilkan oleh petani Malinau

#### 3. Stabilitas Supply

Produktivitas beras yang meningkat hasil dari petani Malinau akan mampu meningkatkan ketahanan pangan dan menjaga stabilitas supply beras di kabupaten Malinau

#### 4. Pengendalian Harga

Ketahanan pangan dan stabilitas supply beras yang terjaga akan mampu mengendalikan harga beras di Kabupaten Malinau.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### BAB IV

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RASDA SEBAGAI PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN MALINAU

Program Rasda sebagai program unggulan yang dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Malinau memberikan hasil dan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Malinau, menjaga stabilitas pasokan beras dan harga beras di Kabupaten Malinau.

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
2. Masyarakat RTSPM

Program Rasda mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Malinau yang termasuk dalam Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTSPM), dengan memberikan Rasda sebanyak 15 Kg sebulan selama setahun secara gratis kepada masyarakat yang termasuk dalam RTSPM akan terpenuhi terhadap kebutuhan pangan berupa beras.

### Tabel Penerima RASDA RTSPM Tahun 2024

No	Kecamatan	RTS-PM	Sebulan @15Kg	Setahun (Kg)	Realisasi (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	2023 (%)	2024 (%)
----	-----------	--------	------------------	-----------------	-------------------	---------------	------------	-------------	-------------

1	Malinau Kota	108	1.620	19.440	6.480	13.500	87.480.000	33,33	0
2	Malinau Utara	195	2.925	35.100	11.700	13.500	157.950.000	33,33	0
3	Malinau Barat	84	1.260	15.120	6.120	13.500	82.620.000	40,48	0
4	Mentarang	42	630	7.560	2.520	13.500	34.020.000	33,33	0
5	Malinau Selatan	2	30	360	360	13.500	4.860.000	100	0
6	Malinau Selatan Hulu	43	645	7.740	5.160	13.500	69.660.000	66,67	0
7	Malinau Selatan Hilir	25	375	4.500	2.280	13.500	30.780.000	50,67	0
8	Mentarang Hulu	36	540	6.480	4.320	13.500	90.720.000	66,67	0
9	Pujungan	15	225	2.700	2.700	20.000	54.000.000	100	0
10	Bahau Hulu	1	15	180	180	20.000	3.600.000	100	0
11	Kayan Hulu	21	315	3.780	3.780	27.000	102.060.000	100	0
12	Kayan Hilir	4	60	720	720	25.000	18.000.000	100	0
	Desa Long Sule	14	210	2.520	2.520	30.000	113.400.000	100	0
	Desa Long Pipa	7	105	1.260	1.260	30.000			
13	Kayan Selatan	12	180	2.160	2.160	27.000	58.320.000	100	0
14	Sungai Boh	11	165	1.980	1.980	18.000	35.640.000	100	0
15	Sungai Tubu	38	570	6.840	4.860	25.000	121.500.000	71,05	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>658</b>	<b>9.870</b>	<b>118.440</b>	<b>59.100</b>		<b>1.064.610.000</b>	<b>49,90</b>	<b>0</b>

Sumber Data : Perumda Intimung, 1 April 2024

## 1. Masyarakat Umum

Program Rasda memberikan subsidi beras yang dapat dibeli oleh masyarakat Malinau, dengan memberikan subsidi beras yang dihasilkan oleh petani Malinau akan mampu meningkatkan daya beli masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan pangan mereka.

## 1. Petani Malinau

Program Rasda memberikan pemberdayaan kepada petani Malinau melalui pembelian gabah yang dihasilkan oleh petani, dengan pola pemberdayaan telah mampu merubah mindset petani dari bertani untuk memenuhi kebutuhan sendiri menjadi bertani untuk mendapatkan penghasilan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani Malinau. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian untuk mendukung Program Rasda membangun DAM di sentra produksi Rasda yaitu di Kecamatan Mentarang Desa Lidung Kemenci dan Desa Pulau Sapi serta Kecamatan Malinau Utara Desa Luso dan Pelatihan Hama Terpadu di Sentra Produksi Kecamatan Sungai Boh untuk wilayah perbatasan.

Pada tahun 2019 juga dibangun Pasar di Kecamatan Malinau Utara yang diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Malinau sekaligus dengan Peresmian Gudang Penggilingan Padi RASDA Kabupaten Malinau. Peresmian Pasar Rakyat "IMBAYA" Desa Wisata Serindit Malinau

Seberang, 22 Januari 2020 dilanjutkan Peresmian Gudang Penggilingan Padi RASDA Kabupaten Malinau.

## 2. Stabilitas Pasokan

Program Rasda telah mampu meningkatkan pasokan kebutuhan beras untuk dikonsumsi oleh masyarakat Malinau, dengan meningkatkan pasokan beras yang berasal dari hasil petani Malinau telah mampu mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat Malinau terhadap pasokan beras dari luar daerah. Pelaksanaan Rasda Tahun 2018 Untuk 698 RTS-PM di 15 Kecamatan, Beras yang didistribusikan 125.640 Kg, dengan menyerap gabah Petani 200.555 Kg. Untuk tahun 2018 Serapan Gabah Perusda Intimung 345.779 Kg, Tahun 2019 sebesar 160.937 Kg. Pelaksanaan Rasda Tahun 2019 Untuk 698 RTS-PM di 15 Kecamatan, Rasda yang didistribusikan 125.640 Kg, dengan menyerap gabah Petani 202.645 Kg. Untuk tahun 2019 Serapan Gabah Perusda Intimung 370.688,10 Kg.

Pelaksanaan Rasda Plus Subsidi Tahun 2023 beras yang didistribusikan sebanyak 428.571 Kg. Beras yang telah disalurkan sampai bulan Desember tahun 2023 sebanyak 236.400 Kg. Pelaksanaan anggaran Rasda untuk RTSPM dan Masyarakat Umum sebesar Rp.5.000.000.000,- dan nilai kontrak adendum Rp.3.565.931.154,- terealisasi Rp.2.866.558.000,- dengan persentase 54% atau Rp.1.911.864.000,- dengan sisa Rp. 1.654.067.154,-. RTSPM untuk Rasda realisasi fisik sampai bulan Desember sebesar 49,90%. Untuk realisasi anggaran sebesar Rp.1.080.210.000,- Rasda Plus Subsidi untuk realisasi fisik sampai bulan Desember sebesar 50,98% untuk realisasi anggaran sebesar Rp.831.654.000,-. Untuk tahun 2024 belum ada realisasi.

## 3. Pengendalian Harga

Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat RTSPM, meningkatnya daya beli masyarakat melalui pemberian subsidi dan meningkatnya produktivitas beras yang mampu menjaga tingkat supply dan pasokan beras secara langsung berkorelasi terhadap stabilnya harga beras di Kabupaten Malinau.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tim TPID Kabupaten Malinau telah melaksanakan tugas dan fungsi untuk melakukan berbagai upaya mengendalikan inflasi di Kabupaten Malinau agar tetap terkendali, secara khusus melalui strategi 4K.

Upaya Pemerintah Kabupaten Malinau untuk dapat mengendalikan inflasi adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Malinau melalui Surat Keputusan Bupati Malinau Nomor 500/05/K.67/2024 yang dikendalikan secara langsung oleh Bupati Malinau.



Tim TPID dan OPD teknis secara berkala telah melakukan survei harga barang (*volatile price* dan *administered price*) sebagai bahan rapat TPID dalam pengambilan kebijakan dan keputusan.

3. Melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Utara.
4. Melaksanakan strategi 4K yang tertuang dalam road map pengendalian inflasi Kabupaten Malinau periode tahun 2022-2024 secara efektif.
5. Mempersiapkan strategi 4K yang akan dituangkan dalam road map pengendalian inflasi Kabupaten Malinau periode 2022-2024.

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau menerapkan strategi 4K yang merupakan langkah konkrit yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Malinau dalam upaya mengendalikan inflasi di Malinau adalah sebagai berikut:

#### 1. Ketersediaan pasokan

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui TPID menjaga dan memastikan bahwa pasokan komoditas barang dan jasa aman ketersediaannya di Malinau, dengan secara berkala melakukan Prognosa Neraca Komoditi Ketersediaan M2 dan kunjungan langsung ke lapangan baik di pasar maupun gudang-gudang penyimpanan.

Tabel Prognosa Neraca Komoditi Ketersediaan

No	Komoditi	Kebutuhan (Kg)	Neraca Mingguan (Kg/Minggu)
1	Beras	138.238	21.762
2	Jagung	600	400
3	Kedelai	4.377	1.123
4	Bawang Merah	4.012	388
5	Bawang Putih	547	1.253
6	Cabai Merah Besar	3.465	335
7	Cabai Rawit Kecil	426	574
8	Daging Sapi	14.347	1.553
9	Daging Ayam Ras	9.544	8.056

2.

10	Telur Ayam Ras	17.204	1.496
11	Gula	13.617	1.183
12	Minyak Goreng	138.238	21.762

## 2. Keterjangkauan harga

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui TPID dan OPD teknis melakukan program pasar murah untuk memberikan intervensi agar harga komoditas barang-barang yang menjadi kebutuhan masyarakat turun dan stabil.

Memastikan bahwa pasokan komoditas barang ketersediaannya aman dan tidak ada penimbunan barang sidak di lakukan di pasar induk, toko mulya sabar dan toko dwi jaya. Secara umum harga beras masih stabil, walaupun ada sedikit perbedaan harga beras di Toko Mulya Sabar dan kenaikan harga beras boga 20 Kg harga sebelumnya Rp.335.000,- mengalami kenaikan harga menjadi Rp.345.000,- beras Arapah sebelumnya Rp.315.000,- menjadi Rp.335.000,- beras Apel 20 Kg harga sebelumnya Rp.325.000,- menjadi Rp.332.000,- dan beras Ketupat 20 Kg sebelumnya Rp.305.000,- menjadi Rp.315.000,-. Sementara harga beras di toko Dwi Jaya harganya masih tetap dan tidak ada kenaikan, beras yang ada masih stok lama pada hari Jumat, 22 Maret 2024. Stok untuk ketersediaan sebelas komoditas pangan relatif aman seperti beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabe besar, cabe rawit, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula dan minyak goreng.

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau meningkatkan program Rasda, baik untuk RTSPM dan subsidi masyarakat umum karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengendalikan harga beras di Malinau. Secara khusus untuk komoditas BBM, Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau telah mendorong dan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk membuka Pertashop di Malinau, karena keberadaan pertashop sangat memberikan keuntungan bagi Malinau, selain untuk menjaga pasokan BBM terjaga, keberadaan Pertashop juga mampu menyediakan BBM dengan harga standar yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Kebijakan Pemerintah untuk menerapkan program BBM satu harga di Kabupaten Malinau memberikan keterjangkauan harga untuk BBM jenis pertalite dan bio solar. Saat ini program BBM satu harga telah tersedia di 14 SPBU yang sudah existing dan 1 SPBU yang masih dalam proses pembangunan dan perencanaan yang tersebar di 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Malinau.

### 1. Kelancaran distribusi

Pemerintah Daerah telah memberi dukungan melalui APBD untuk Subsidi Ongkos Angkut Orang Udara dan Subsidi Ongkos Angkut Barang Sungai serta Subsidi Ongkos Angkut Orang Sungai. Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau berupaya melakukan monitoring untuk memastikan bahwa rantai distribusi pasokan komoditas tetap sederhana dan ideal. Selain itu transportasi udara dan sungai yang mengangkut barang-barang diberikan subsidi di tahun 2024. Meningkatkan produksitiftas gabah yang dihasilkan petani di daerah pedalaman dan

perbatasan untuk dapat mencukupi kebutuhan masyarakat lokal

1. Komunikasi yang efektif

Tim TPID meningkatkan komunikasi dan koordinasi baik secara horizontal maupun vertikal, baik dengan TPID Provinsi dengan berusaha mandiri Pemerintah Kabupaten Malinau memenuhi sendiri dengan memanfaatkan lahan untuk mengendalikan inflasi di Malinau.